

Peran Teknisi Master Control Room (MCR) TV Muhammadiyah (TVMu) Dalam Program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab

Ackmal Rafli, R. Hiru Muhammad

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Tim, Kota
Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi Penulis : ackmalrafli19@gmail.com

Abstract. *The master control room (MCR) is called the master because of its function as the main broadcast controller. There is also what is called a sub control, which functions as a studio broadcast control room, both a production studio and a news studio. Morison (2018) argues that the role of the master control room technician has a more position as an operator than a technician because he has to coordinate all the activities and work results of many people. The master control technician is responsible for the appearance of broadcast on air television stations. already happened after ready before broadcast. This study uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, literature studies, observation, and documentation. Master Control Room (MCR) includes: Character Generator, Audio control, Camera Switcher, Presentation, VTR material room section, master control console section, studio section, and recording section. Broadcast program broadcast by Netizens Asking Ustadz Responding is supported by crews who serve as broadcast references by using a teamwork strategy in carrying out their duties and obligations to produce the highest broadcast quality output and minimize broadcast interruptions.*

Keywords: *Master Control Room (MCR), Netizen, TVMu*

Abstrak. Master control room (MCR) disebut master karena fungsinya sebagai pengendali siaran utama. Ada juga yang dinamakan sub control yaitu berfungsi sebagai ruang kendali siaran studio, baik studio produksi maupun studio pemberitaan. Morison (2018) mengemukakan bahwa peran teknisi master control room memiliki posisi yang lebih sebagai operator daripada teknisi karena ia harus mengkoordinasikan seluruh kegiatan dan hasil kerja banyak orang teknisi master control bertanggung jawab terhadap tampilan siaran on air stasiun televisi ia juga harus memastikan seluruh elemen program yang sudah terjadi setelah siap sebelum siaran. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi literatur, observasi, dan dokumentasi. Master Control Room (MCR) meliputi : Character Generator, Audio control, Camera Switcher, Presentasi, Bagian VTR material room, Bagian master control console, Bagian studio, dan Bagian rekam. Penayangan program siaran Netizen Bertanya Ustadz Menjawab didukung oleh crew yang bertugas sebagai acuan siaran dengan menggunakan strategi Kerjasama tim dalam menjalani tugas dan kewajibannya untuk menghasilkan output tertinggi kualitas siaran dan meminimalisir adanya gangguan pada siaran.

Kata kunci: Master Control Room (MCR), Netizen, TVMu

LATAR BELAKANG

Daya tarik televisi bagi pemirsa tidak terlepas dari peran program yang ditayangkan. Keunggulan televisi terletak pada kombinasi dari unsur suara dan gambar bergerak yang disajikan. Televisi menjadi media yang sangat besar hingga pada saat ini sehingga televisi banyak mengeluarkan program program dengan berbagai jenis genre. Program itu sendiri merupakan hasil dari liputan suara dan gambar yang disusun menjadi sebuah program audiovisual dan disebar luaskan kepada khalayak ramai melalui media dengan bentuk audiovisual atau format acara televisi. Program televisi adalah segala hal yang di tampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya.

Dengan demikian, Program televisi adalah suatu bentuk produk yang di konsumsi khalayak, maka dari itu mereka bersedia mengikuti semua program yang menarik dari Stasiun televisi. Adapun maksud dengan daya tarik disini adalah bagai mana suatu program mampu menarik audiensya. Menurut Morrison (2013) Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak. Pada dasarnya apa saja yang bisa di jadikan program untuk tayangan di televisi selama program itu menarik dan disukai audience, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Master control room (MCR) disebut master karena fungsinya sebagai pengendali siaran utama. Ada juga yang dinamakan sub control yaitu berfungsi sebagai ruang kendali siaran studio, baik studio produksi maupun studio pemberitaan. Output dari sub control masuk kedalam master control room (MCR) untuk ditayangkan. Maka dari itu MCR sangat penting dalam sebuah siaran televisi karena apapun yang akan ditayangkan akan berujung ke pada MCR. Yang dimana dalam proses program ini dapat terjadi kesalahan karna kurangnya kekompakan dalam prosesnya.

Di dalam program tersebut terjadi sebuah kesalahan dalam melakukan voice over, acaranya merupakan program yang bukan program live. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya ketelitian dalam melakukan kegiatan MCR. Dilihat dari kesalahan yang dilakukan tersebut maka pentingnya master control room (MCR) dalam sebuah penyiaran serta pentingnya pengelolaan yang sangat bagus untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi. Program informasi terdiri dari soft news dan hard news. Program-program softnews merupakan program yang berupa berita atau informasi yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. (Morrison, 2011).

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Massa

Semua orang setiap harinya melakukan interaksi dan proses komunikasi kepada orang lain. Setiap orang tidak dapat lepas dari proses komunikasi. Proses komunikasi sangat berperan penuh terhadap manusia, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi berasal dari gagasan atau pemikiran yang berasal dari pemikiran seseorang. Gagasan tersebut diolah dan dikirim melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima menerima pesan, dan setelah mengetahui inti dari pesan tersebut penerima menanggapi dan menyampaikan tanggapannya kepada pengirim pesan. Dengan adanya respon dari penerima pesan, maka pengirim pesan mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan

diterima oleh penerima pesan. Menurut Bittner (dalam Romli, 2016:1), Komunikasi memiliki berbagai macam bentuk, yang salah satunya ialah komunikasi masa (Mass Communication).

Media Massa

Media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar". Menurut Canggara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Canggara, 2010)

Menurut Effendy (2003), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.\

Penyiaran

penyiaran telah menggunakan spektrum frekuensi penyiaran telah melangsungkan proses komunikasi massa dan sebagainya. Sementara proses produksi siaran tersebut seperti produk paket siaran belum masuk wilayah publik atau masih bersifat intern stasiun penyiaran bersangkutan dan karenanya tidak termasuk dalam pengaturan UU tersebut. Oleh karena itu, stasiun penyiaran bebas menentukan apakah paket itu diproduksi sendiri atau dari rumah produksi. Tetapi bila bahan content itu kemudian disiarkan yang berarti masuk ke ruang publik, dia harus mengikuti aturan tentang content yang disusun oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) (Abdul Rahman, 2016).

Penyiaran yang merupakan padanan kata broadcasting yaitu semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarkanluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi dengan atau tanpa alat bantu.

Proses Penyiaran

Terselenggaranya penyiaran ditentukan oleh beberapa unsur yang dapat menghasilkan siaran, yaitu :

- 1) Studio

Unsur studio sebagai tempat untuk menyelenggarakan acara yang biasanya dapat indoor ataupun outdoor. Sedangkan Master Control merupakan ruang panel, tempat proses penyiaran berlangsung. Jika ada tayangan yang ingin ditampilkan pasti harus melewati ruang panel dahulu untuk disaring informasinya.

Studio merupakan sisten yang cukup berperan dalam stasiun penyiaran, sebagai subsistem yang terintegrasi secara total, bagian studio memberikan andil untuk penyedia program-program reguler yang bersifat live event atau recording program. Sistem studio pada umumnya terintegrasi dari berbagai unit system, seperti bagian audio, video system, dan pencahayaan serta dilengkapi prasarana seni atau art sebagai unsur pendukung produksi, khususnya untuk produksi audio visual. Studio merupakan tempat produksi informasi sekaligus menyiarkan, yaitu mengubah ide dan atau gagasan menjadi bentuk pesan baik gambar maupun suara yang bermakna melalui sebuah proses yang mekanistik yang memungkinkan gambar suara itu dikirimkan melalui transmitter untuk selanjutnya diterima oleh system antenna pada pesawat penerima (media receiver) guna dinikmati oleh khalayak dalam bentuk sajian acara. Dalam produksi informasi, studio sebagai penyplai acara dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a) Live event, misalnya program music, variety show, berita/news dan lain sebagainya.
- b) Recording event, program acara yang direkan lebih dahulu baik program acara non drama seperti music, olahraga dan news maupun program acara drama.

2) Transmitter

Transmitter atau satelit yang merupakan alat untuk mengirimkan gambar/audio. Transmitter merupakan salah satu unsur dalam proses

Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata (tele,"jauh") dari bahasa Yunani dan visio ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai "alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan." Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara broadcasting. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu tele (jauh) dan vision (melihat), jadi secara harfiah berarti "melihat jauh", karena pemirsa berada jauh dari studiotv. (Ilham Z,2010).

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang (arsyad dan rahman, 2013). Sistem ini menggunakan peralatan yang merubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat di dengar. Dewasa ini televisi

yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara keudara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Dengan demikian, ada dua jenis pengiraman (penyiaran) gambar dan suara, yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara yang terjadi dan penyiaran program yang telah direkam diatas fita filem atau fita video. Ketika kita menyaksikan siaran peristiwa disatu tempat, kita seakan-akan mengamati dan menjalani pengalaman kehidupan nyata kita dapat mendengar, melihat, bahkan merasakannya.

Master Control Room

Pengertian Master control room adalah pusat kendali operasi stasiun TV. Teknisi master control bertugas melakukan koordinasi terhadap seluruh masukan input audio dan video yang berasal dari sumber pada stasiun TV dan mengirimkan kemudian mengirimkan sinyalnya untuk disiarkan serta bertanggung jawab dalam memastikan seluruh tayangan yang akan di siarkan sudah sesuai dengan peraturan penyiaran, ia bertugas mengatur gambar yang berasal dari tangkapan kamera, mengatur materi siaran dan lain sebagainya.

Bagian penyiaran atau *Broadcasting* merupakan muara hasil produksi program televisi, promo on air, dan lain-lain maka bagian ini merupakan ujung tombak dari sebuah stasiun televisi. Teknisi *master control room* juga bekerja mengarahkan presenter memutar video atau gambar yang berasal dari kamera, dan memindahkan atau switching video dan audio koordinasi untuk penayangan iklan dan pengumuman lainnya.

Teknisi master control room bertanggung jawab mengenai situasi darurat seperti kehilangan gambar program yang kelebihan atau kekurangan waktu siaran atau program over dan program anggaran dan kerusakan pada peralatan. Teknisi harus segera memperbaiki kerusakan atau kesalahan secepat mungkin sehingga interupsi siarannya terjadi dapat diperbaiki secepatnya.

Dalam hal ini teknisi master control room memiliki posisi yang lebih sebagai operator daripada teknisi karena ia harus mengkoordinasikan seluruh kegiatan dan hasil kerja banyak orang teknisi master control bertanggung jawab terhadap tampilan siaran on air stasiun televisi ia juga harus memastikan seluruh elemen program yang sudah terjadi setelah siap sebelum siaran. (Morrison, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data maupun hasil penelitian yang telah diperoleh, dijelaskan dan dikembangkan menggunakan kata-kata peneliti yang berbentuk deskriptif. Metode penelitian

kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretitif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (Sugiono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Teknisi Master Control Room (MCR)

Teknisi master control room memiliki posisi yang lebih sebagai operator daripada teknisi karena ia harus mengkoordinasikan seluruh kegiatan dan hasil kerja banyak orang teknisi master control bertanggung jawab terhadap tampilan siaran on air stasiun televisi ia juga harus memastikan seluruh elemen program yang sudah terjadi setelah siap sebelum siaran. (Morrison, 2018)

Character Generator

Master Control Room (MCR) merupakan ruangan yang berisikan perangkat teknis utama penyiaran dalam mengontrol segala proses siaran televisi baik langsung maupun record program, diantaranya Character Generator atau sering disingkat dengan CG merupakan sebuah perangkat lunak yang dapat menghasilkan teks statis ataupun animasi yang akan dikirim pada beberapa slot putaran frame video, Menurut Morrison (2018)

Camera Switcher

Menurut Morrison (2018) Switcher bertugas memilih dan mengatur pengambilan gambar yang telah di tangkap kamera. Switcher sendiri juga dapat menampilkan dua gambar dalam satu frame, ini menggunakan program P in P (Gambar dalam Gambar) dan disini dapat menggunakan program Croma key yang berfungsi untuk memberikan sentuhan background dalam blue screen.

VTR Material Room

Bagian VTR material room bagian ini merupakan penyangga keperluan materi-materi program baik berupa film, sinetron (drama) atau program non drama yang bersifat taping dan sudah siap tayang tersebut oleh bagian VTR akan diberikan kode dengan membagi segmennya. Kebanyakan untuk program 30 menit akan dibagi menjadi 3 segmen, sedangkan untuk program acara berdurasi tayang 60 menit biasanya akan akan dibagi dalam 5 segmen. Bagian VTR juga pensuplai keperluan materi materi iklan komersial. Iklan-iklan yang dari agency berupa kaset

analog sangat tidak komunikatif dengan sistem yang ada pada VTR room khususnya atau sistem ada pada master control room secara komprehensif.(Morison, 2018)

Peran Teknisi Master Control Room (MCR) TV Muhammadiyah dalam Program Siaran Netizen Bertanya Ustadz Menjawab. Master Control Room (MCR) dalam sebuah stasiun televisi adalah tempat yang digunakan sebagai pengendali siaran. Disebut master karena fungsinya sebagai pengendali utama siaran. Ada juga yang dinamakan dengan sub control, yaitu berfungsi sebagai ruang pengendali siaran distudio baik studio produksi maupun studio pemberitaan. Output dari semua control masuk ke master control room untuk kemudian disiarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran teknisi Master Control Room (MCR), sangat berperan dalam proses penyiaran program siaran Netizen Bertanya Ustadz Menjawab yang ada di TV Mu, hal tersebut terlihat dari beberapa bagian departemen yang membantu proses penyiaran, yaitu departemen editing, programming, produksi, dan sosial media dalam menunjang proses penyiaran. Serta Memonitor program yang langsung maupun tak langsung dan memelihara secara berlanjut menghindari dari gangguan-gangguan siaran untuk memenuhi standard kualitas siaran, sehingga menunjang pencapaian strategi siaran yang baik.

Saran

Master Control Room (MCR) TV Mu, seharusnya memperhatikan lagi dalam hal strategi penyiaran program siaran yang tayang di TV Muhammadiyah (TVMu) dengan ketepatan durasi dan waktu tayang suatu program. Dalam hal ini penayangan seharusnya harus lebih tepat dalam menyiarkan program siaran, sebab dari hasil penelitian ternyata program tersebut mengalami keterlambatan waktu tayang

DAFTAR REFERENSI

- Adi, B. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Amalia, F. R. (2016). *Peran Master Control Room Person Dalam Program Siaran Langsung*.
- Andi, K. (2018). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anggito, A. &. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Basri. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandar Lampung: Restu Agung.
- Cangara, H. (2010).

- Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers., 123-126. Conny R, S. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo.
- Effendy. (2003). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Kuswandi, W. (2016). Komunikasi Massa. Sebuah Analisis Media Televisi, 23-24. Lexy J, M. (324). Metodologi Penelitian Kualitatif. Op. Cit.
- Mohamed, d. M. (2010). In Qualitative Research In Accounting.
- Morissan. (2008). Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morrisan. (2018). Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi Edisi Revisi. Prenada Media Group Jakarta.
- Nurudin. (2017). Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rachman, D. H. (2016). Dasar-dasar Penyiaran. Pekanbaru Unri Press, 15.
- Romli, K. (2016). KOMUNIKASI MASSA. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi. Rusli, R. (2016). Perkembangan Teknologi Komunikasi Dtv Broadcasting Di Indonesia. Mustek Anim Ha (5), (2), 145-156.
- Setyobudi, C. (2012). Teknologi Broadcasting TV. Yogyakarta: Graha Ilmu. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Bandung: ALFABETA.
- Utud, R. L. (2017). Kreatif Siaran. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Vera, N. (2016). Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.
- William, W. (2016). "Triangulasi" dalam Sugiono Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta.
- Winoto, F. M. (2014). Peran Master Control Room dalam proses produksi program buletin Jatim di Metro TV TV Biro Jawa Timur.
- Zoebazary, I. (2010). Kamus Istilah Televisi Dan Film. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.